

PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
(Studi pada Bank *GO Publik* yang Terdaftar di BEI Periode 2007 – 2010)
(DJAUHAR EDI PURNOMO, SE., MSi.)

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of CAMEL ratios with earnings growth. Ratios that was applied in this research are : CAR, NPL, NPM, BO/PO and LDR.

The population in this research are all of banking firm listed in Indonesian stock Exchange 2007 – 2010. Total sample in this research are 23 banking firms that selected with purposive sampling. Independent variable in this research are : CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), NPM (Net Profit Margin), BO/PO (Operational Expenses to Operational Revenue), LDR (Loan to Deposit Ratio). Dependent variable in this research is earning growth. Data analyzed with classic assumption test and hypothetical testing with multiple regression models.

The results of this research indicates that NPM and LDR variable had positive influence to earning growth. BO/PO variable had negative influence to earning growth. CAR and NPL variable had not influence to earning growth.

Keywords : CAMEL Ratios, earning growth.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga dan seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2007).

Krisis ekonomi yang melanda di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dan krisis global tahun 2008 mengakibatkan kesulitan di berbagai sektor antara lain pembengkakan nilai dan pembayaran hutang luar negeri, kesulitan likuiditas dan mengakibatkan seluruh potensi-potensi ekonomi mengalami penurunan dan diambang kebangkrutan. Krisis moneter mengakibatkan banyaknya bank yang mengalami kredit macet. Hal tersebut mempengaruhi iklim investasi pasar modal dibidang perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Pohan (2002), krisis moneter di Indonesia secara umum dapat dikatakan merupakan imbas

dari lemahnya kualitas sistem perbankan. Liberalisasi sektor perbankan sejak tahun 1988 lebih banyak berimplikasi pada peningkatan kuantitas dari pada kualitas lembaga perbankan, sehingga efisiensi dan stabilitas perbankan masih jauh dari yang diharapkan.

Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki kinerja bank. Kinerja yang baik suatu bank diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan, pada posisi lain kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolok ukur kesehatan bank tersebut. Kinerja (*performance*) perusahaan merupakan hasil yang dicapai oleh manajemen untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan diantaranya adalah untuk menghasilkan keuntungan atau laba dan meningkatkan nilai perusahaan.

Laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh perusahaan. Laba dapat juga digunakan sebagai suatu indikator kinerja perusahaan. Laba merupakan faktor yang penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Karena laba

merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan, dalam penelitian ini kinerja diproksikan dengan pertumbuhan laba.

Untuk menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai keusahaannya akan semakin tinggi. Kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Penilaian kinerja keuangan perbankan umumnya menggunakan lima aspek penilaian. Menurut Surat Keputusan Direksi BI No.30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI NO.30/277/KEP/DIR tahun 1998 yaitu *CAMEL* (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*)

ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Aspek-aspek yang terdapat dalam analisis tersebut menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk menyusun rating bank, untuk memprediksi kebangkrutan bank, untuk menilai tingkat kesehatan bank serta menilai kinerja perbankan. Analisis *CAMEL* yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau mungkin tidak sehat (Kasmir, 2000). Apabila kondisi bank dalam keadaan sehat maka perlu dipertahankan kesehatannya, akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka perlu diambil tindakan untuk memperbaikinya. Dari penilaian tingkat kesehatan bank ini pada akhirnya akan menunjukkan bagaimana kinerja bank tersebut. Penulis tertarik untuk meneliti perbankan karena sebagai entitas ekonomi sangat rentan sekali terhadap krisis ekonomi global. Krisis perbankan merupakan salah satu penyebab dari krisis ekonomi di Indonesia dan menjadi penyebab utama Indonesia belum keluar dari krisis. Selain itu bank mendominasi sistem finansial di Indonesia yang memiliki penawaran

menarik sehingga banyak menarik perhatian para investor maupun masyarakat umum.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh rasio *CAMEL* yang diprosikan dengan *CAR*, *NPL*, *NPM*, *BO/PO* dan *LDR* terhadap pertumbuhan laba. Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perbankan.
2. Apakah *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perbankan.
3. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perbankan.
4. Apakah Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (*BO/PO*) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perbankan.
5. Apakah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perbankan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pertumbuhan laba perbankan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan laba perbankan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perbankan.
4. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional / Pendapatan Operasional terhadap pertumbuhan laba perbankan.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap pertumbuhan laba perbankan.

1.4. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di BEI.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori *Stakeholder*

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder* (Deegan, 2004). Lebih lanjut Deegan (2004) menyatakan bahwa teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana.

Teori *stakeholder* memiliki bidang etika (moral) dan manajerial. Teori etika (moral) berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*. Bidang manajerial berpendapat bahwa kekuatan *stakeholder* untuk mempengaruhi

manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi (Watts and Zimmerman, 1986).

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka.

2.2. Pengertian Perbankan

Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pengertian tersebut

memiliki kandungan filosofis yang tinggi. Pengertian yang lebih teknis dapat ditemukan pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 792 Tahun 1990. Pengertian bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004) adalah bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Sedangkan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 pengertian bank adalah suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

2.3. Kinerja Perbankan

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*Performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau diperlihatkan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan efisien, sedangkan efisiensi bisa diartikan rasio perbandingan antara masukan dan keluaran. Dengan pengeluaran biaya tertentu diharapkan memperoleh hasil yang optimal atau dengan hasil tertentu diharapkan mengeluarkan biaya seminimal

mungkin. Kinerja keuangan diukur dari efisiensinya diproksikan dengan beberapa tolok ukur yang tercermin di dalam keuangan (Machfoedz, 1999).

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator, antara lain melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar dalam penilaian kinerja perusahaan. Menurut Merkusiwati (2007) penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Seperti diketahui bahwa fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Dari fungsi yang ada dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan, baik kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan sebaliknya. Oleh sebab itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut kesehatan bank perlu diawasi dan dijaga (Januarti, 2002). Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan

mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Susilo dkk, 2000). Menurut Januarti (2002) dalam menilai kesehatan bank umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu *CAMEL* (*Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*).

2.4. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut hanya dua macam yang umum digunakan untuk analisis, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Hal ini disebabkan laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan pada laporan neraca dan laporan laba rugi (Djarwanto, 2004).

Neraca suatu bank menggambarkan jumlah kekayaan, kewajiban, dan modal dari bank tersebut pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun pembukuan (31 Desember). Laporan Laba Rugi suatu bank menggambarkan

jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari bank tersebut pada periode tertentu. Sebagaimana halnya dengan neraca, laporan laba rugi biasanya disusun setiap akhir tahun pembukuan (31 Desember). Biasanya dalam laporan laba rugi disusun jumlah pendapatan dan jumlah biaya yang terjadi selama satu tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari – 31 Desember. Apabila jumlah pendapatan melebihi jumlah biaya akan menghasilkan laba, sedangkan apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya maka perusahaan mengalami kerugian (Martono, 2002).

Dengan demikian laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi dasar apakah manajemen berhasil atau tidak dalam melaksanakan kebijakan yang telah digariskan dalam bidang manajemen keuangan khususnya dan hal ini akan dapat tergambar dari laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen.

2.5. Analisis Rasio Keuangan Bank

Mengingat ada kekhususan kegiatan usaha perbankan dibandingkan usaha

manufaktur pada umumnya, maka oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia telah diterbitkan panduan penyusunan laporan keuangan perbankan dan proses akuntansinya yang lebih dikenal dengan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI).

2.6. Jenis Rasio Keuangan Bank

Macam-macam jenis rasio keuangan bank menurut Santoso (1995) sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Oleh karena itu, bank dapat dikatakan *liquid* apabila: 1) bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, 2) bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misal surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya, dan 3) bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan

cash asset baru melalui berbagai bentuk hutang.

b. Rasio Solvabilitas (*Capital*)

Rasio permodalan sering disebut juga rasio-rasio solvabilitas atau *capital adequacy ratio*. Analisis solvabilitas digunakan untuk: 1) ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, 2) sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain, 3) alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya, dan 4) dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut. Pada rasio permodalan, dapat diukur dengan *capital adequacy ratio (CAR)*.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Pada rasio rentabilitas (keuntungan), rasio yang dapat diukur antara lain: *return on assets*, biaya operasi/pendapatan operasi, *gross profit margin*, dan *net profit margin*.

2.7. Penilaian Kesehatan Bank Menurut Metode *Camel*

Untuk melakukan penilaian kesehatan suatu bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas serta pembina bank-bank dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut harus dijalankan dengan baik atau bahkan dihentikan operasinya.

Ukuran untuk penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang RI. No.10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 29, yang isinya adalah:

- a. Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia
- b. Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas

aset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.

- c. Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksudkan dalam ayat dua dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang tentang perbankan tersebut, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No.

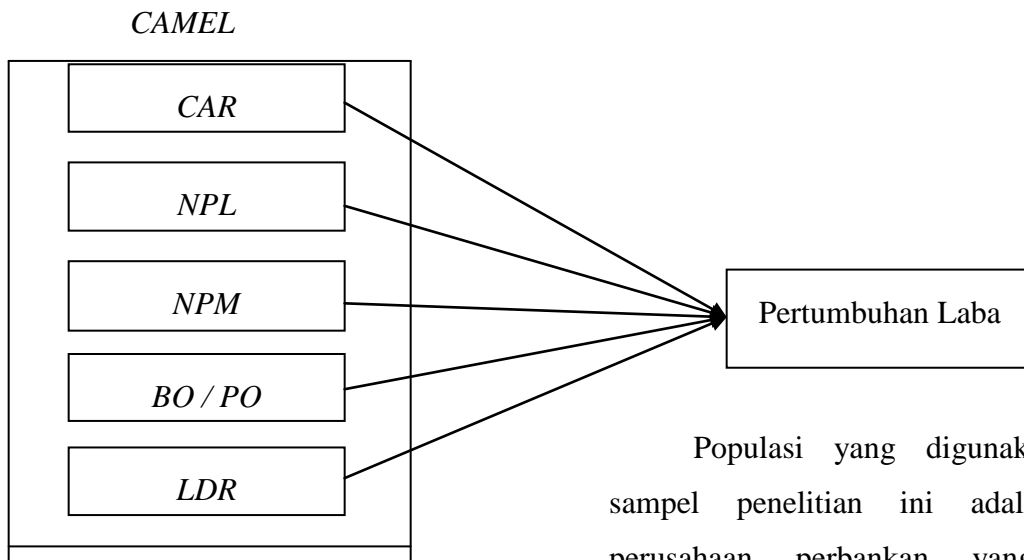
26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan Surat Edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991. Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut kemudian dikenal dengan metode *CAMEL*.

2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, peneliti menggambarkan hubungan antara rasio-rasio keuangan perbankan (rasio *CAMEL*) terhadap pertumbuhan laba dalam kerangka pemikiran pada gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar (*listed*) di BEI periode 2007 - 2010. Nama-nama bank tersebut diperoleh dari Pojok

BEI Undip dan *Indonesian Capital Market Directory*. dengan kriteria :

- a. Bank menerbitkan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut, yaitu tahun 2007 - 2010.
- b. Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember dan telah diaudit, dan tidak memakai laporan keuangan per Maret 2007 karena laporan keuangan per Maret 2007 tidak diaudit dan bagian laba ruginya untuk tiga bulan. Hal ini untuk menghindari adanya pengaruh parsial dalam perhitungan rasio keuangan. Jumlah keseluruhan bank yang terdaftar di BEI sebanyak 31 bank sedangkan yang memenuhi kriteria di atas sebanyak 23 Untuk selengkapnya, jumlah dan nama bank akan disajikan pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1

Jumlah Bank sebagai sampel penelitian

N0	Nama Bank
1	PT. Bank Bukopin (BBKP) Tbk
2	PT. Bank Kesawan (BKSW) Tbk
3	PT. Bank Mega

	(MEGA) Tbk
4	PT. Bank Niaga (BNGA) Tbk
5	PT. Bank Permata (BNLI) Tbk
6	PT. Bank Swadesi (BSWD) Tbk
7	PT. Bank Victoria International (BVIC) Tbk
8	PT. Bank Artha Graha Internasional (INPC) Tbk
9	PT. Bank Bumi Arta (BNBA) Tbk
10	PT. Bank Central Asia Tbk
11	PT. Bank Danamon(BDMN) Tbk
12	PT. Bank Mayapada Internasional (MAYA) Tbk
13	PT. Bank Negara Indonesia (BBNI) Tbk
14	PT. Bank NISP (NISP) Tbk
15	PT. Bank Pan Indonesia (PNBN) Tbk

16	PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI) Tbk
17	Bank ICB Bumiputera Indonesia (BABP) Tbk
18	Bank Himpunan Saudara 1906 (SDRA) Tbk
19	PT. Bank Mandiri (BMRI) Tbk
20	Bank Capital Indonesia (BACA) Tbk
21	Bank Nusantara Parahyangan (BBNP) Tbk
22	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk
23	Bank Ekonomi Raharja (BAEK) Tbk

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut, yaitu tahun 2007 sampai tahun 2010. Sedangkan sumber datanya berasal dari Pojok BEI UNDIP dan *Indonesian Capital Market Directory*.

3.3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis koefisien regresi berganda berdasarkan pada model kuadrat terkecil biasa *OLS (Ordinary Least Square)* untuk menganalisis pengaruh *CAR, NPL, NPM, BO/PO* dan *LDR* terhadap kinerja keuangan (γ) dalam hal ini pertumbuhan laba yang disusun dalam bentuk persamaan berikut :

$$\gamma = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 NPM + \beta_4 BO/PO + \beta_5 LDR + \varepsilon$$

Keterangan :

γ = Kinerja perbankan (Pertumbuhan Laba).

α = Koefisien konstanta.

β_{1-5} = Koefisien regresi variabel independen.

CAR = *Capital Adequacy Ratios*.

NPL = *Non Performing Loans*.

NPM = *Net Profit Margin*.

BO/PO = *Biaya*

Operasional/Pendapatan Operasional

LDR = *Loan Deposit Ratio*

ε = *error*

3.4. Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Statistik t

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (Pengujian signifikansi secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali, 2009) : menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menetapkan kriteria pengujian yaitu :

Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

Terima H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$

2. Uji Statistik F

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali, 2009):

Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

$H_0 : \rho = 0$, diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \rho \neq 0$. Diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh

sacara signifikan terhadap variabel dependen.

Menetapkan kriteria pengujian yaitu :

Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

Terima H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar prosentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat (Gujarati, 1995). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam prosentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2009). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun

2007 - 2010. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif. Didapatkan 23 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel.

4.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Tabel 4.1 merupakan hasil statistik deskriptif.

(Sumber: Lampiran Statistik Deskriptif hal 1)

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Variabel	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	-90,6700	161,9000	35,538696	52,9562645
CAR	10,33	49,71	17,9317	7,09561
NPL	,00	8,18	2,7526	1,64993
NPM	,50	77,64	23,6032	16,15593
BO/PO	49,98	746,98	176,7016	115,26888
LDR	36,13	133,27	75,1474	17,57695

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi data residual yang

normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data residual yang normal. Dalam uji normalitas ini digunakan *Kolmogorov Smirnov test* yang hasilnya ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	49,31301960
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,141
	<i>Positive</i>	,141
	<i>Negative</i>	-,062
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,348
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,053

Sumber: Lampiran Analisa Regresi hal 3

Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil uji mendapatkan nilai *kolmogorov smirnov* sebesar 1,348 dengan nilai *asymp-sig* 0,053 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*. Nilai *du* dengan jumlah sampel sebanyak 92, jumlah variabel bebas sebanyak 5, dan tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 1,78.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,834 ^a

Sumber: Lampiran Analisa Regresi hal 2

Pengujian autokorelasi dengan menggunakan DW test menunjukkan bahwa nilai DW hitung adalah sebesar 1,834

$d_U < d < 4 - d_U$: tidak ada autokorelasi, positif/negatif

$1,78 < 1,834 < 2,22$: tidak ada

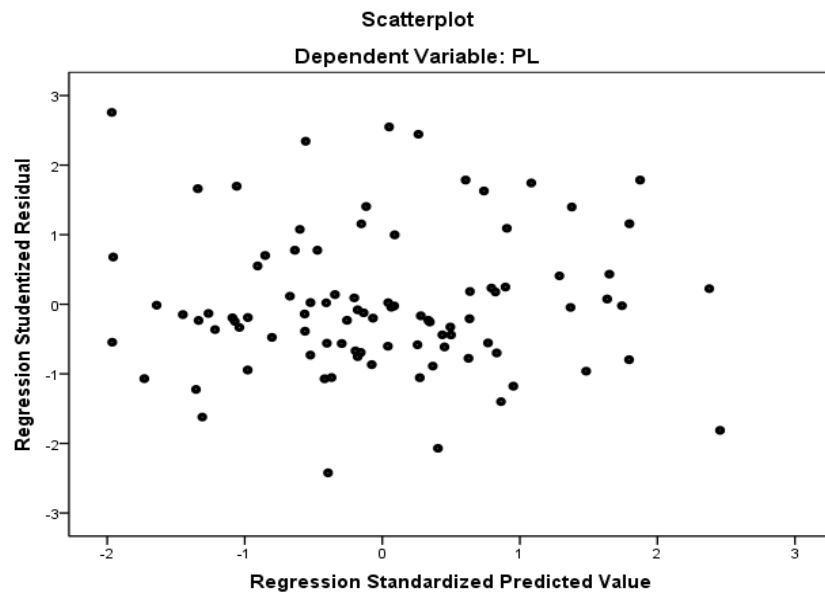
autokorelasi, positif/negatif
Sehingga pada persamaan ini dikatakan
terbebas dari masalah autokorelasi.

heteroskedastisitas menggunakan grafik
scatter plot. Hasilnya adalah sebagai
berikut:

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada tidaknya

Gambar 4.1
Grafik *Scatter Plot*



Sumber: Lampiran Analisa Regresi hal 3

Pada gambar 4.1 terlihat titik-titik menyebar
di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y
serta tidak ada pola yang jelas, maka dapat
dikatakan dalam model regresi ini tidak
terjadi masalah heteroskedastisitas.

nilai *VIF* dan nilai *Tolerance*. Adanya
multikolinieritas ditunjukkan oleh nilai
tolerance < 0,1 dan nilai *VIF* > 10. Hasil
penghitungan nilai *tolerance* dan *VIF* adalah
sebagai berikut:

4.3.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menggunakan

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

<i>Variabel</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>CAR</i>	,815	1,226
<i>NPL</i>	,781	1,281
<i>NPM</i>	,630	1,586
BO/PO	,666	1,501
<i>LDR</i>	,941	1,063

Sumber: Lampiran Analisa Regresi hal 2

Pada tabel 4.3 terlihat nilai *tolerance* masing – masing variabel adalah untuk *CAR* sebesar 0,815; *NPL* sebesar 0,781; *NPM* sebesar 0,630 ; BO/PO sebesar 0,666 dan *LDR* sebesar 0,941 sedangkan nilai *VIF* untuk *CAR* sebesar 1,226; *NPL* sebesar 1,281; *NPM* sebesar 1,586; BO/PO sebesar 1,501 dan *LDR* sebesar 1,063. Nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* yang lebih

kecil dari 10 menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.4. Analisa Regresi

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisa Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-60,529	35,405	-1,710	,091
CAR	1,368	,830	1,648	,103
NPL	6,200	3,648	1,700	,093
NPM	1,019	,415	2,458	,016
BO/PO	-,139	,057	-2,458	,016
LDR	,731	,312	2,345	,021

Sumber: Lampiran Analisa Regresi hal 4

Hasil pengujian model di atas, diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -60,529 + 1,368 \text{ CAR} + 6,2 \text{ NPL} + 1,019 \text{ NPM} - 0,139 \text{ BOPO} + 0,731 \text{ LDR} + e_1$$

4.4.1. Uji Simultan

Untuk menguji dan membuktikan

apakah secara bersama-sama kedua variabel bebas yang diuji ke dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen organisasional, maka dilakukan uji signifikansi parameter secara simultan (Uji F). Hasil pengujian tersebut terdapat dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	33905,877	5	6781,175	2,635	,029 ^a
<i>Residual</i>	221291,425	86	2573,156		
Total	255197,302	91			

Sumber: Lampiran Analisa Regresi hal 4

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan nilai $F = 2,635$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,31$ dengan probabilita sebesar 0,029. Probabilita signifikansi yang diperoleh menunjukkan hasil yang memenuhi syarat, yaitu lebih kecil dari $\text{sig } \rho = 0,05$ ($0,029 < 0,05$), yang menandakan bahwa variabel *CAR*, *NPL*, *NPM*, *BO/PO* dan *LDR* berpengaruh signifikan secara

simultan terhadap pertumbuhan laba.

4.4.2. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui sampai seberapa besar prosentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat maka dilakukan uji R^2 (koefisien determinasi). Hasil penghitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,365 ^a	,133	,082	50,7262861

Sumber: Lampiran Analisa Regresi hal 4

Pengaruh *CAR*, *NPL*, *NPM*, *BO/PO* dan *LDR* terhadap variabel perubahan laba menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,082 (8,2%), yang maknanya

bahwa variabel *CAR*, *NPL*, *NPM*, *BO/PO* dan *LDR* hanya mampu menjelaskan variasi perubahan laba sebesar 8,2% sedangkan 81,8% dijelaskan oleh sebab lain diluar

model .

4.5. Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan

Pengujian untuk hipotesis 1 – 5 menggunakan uji parsial (uji t). Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai t_{tabel} dengan $N = 92$ dan $k = 5$ adalah sebesar $= 1,987$.

1. Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 dilakukan untuk melihat pengaruh *CAR* terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada hubungan antara variabel *CAR* dan variabel pertumbuhan laba adalah sebesar 1,648 dengan probabilitas sebesar 0,103.

Probabilitas signifikansi yang diperoleh menunjukkan hasil yang tidak memenuhi syarat, yaitu lebih besar dari $\rho 0,05$ ($0,103 > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis yang

menyatakan *CAR* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba ***ditolak***. Semakin tinggi *CAR* tidak meningkatkan pertumbuhan laba.

2. Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 dilakukan untuk melihat pengaruh *NPL* terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2 : NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada hubungan antara variabel *NPL* dan variabel pertumbuhan laba adalah sebesar 1,7 dengan probabilitas sebesar 0,93.

Probabilitas signifikansi yang diperoleh menunjukkan hasil yang tidak memenuhi syarat, yaitu lebih besar dari $\rho 0,05$ ($0,93 > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis yang menyatakan *NPL* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba ***ditolak***. Semakin kecil *NPL* tidak meningkatkan pertumbuhan laba.

3. Uji Hipotesis 3

Hipotesis 3 dilakukan untuk melihat pengaruh *NPM* terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis yang

dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3 : NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *t hitung* pada hubungan antara variabel *NPM* dan variabel pertumbuhan laba adalah sebesar 2,458 dengan probabilitas sebesar 0,016.

Probabilitas signifikansi yang diperoleh menunjukkan hasil yang memenuhi syarat, yaitu lebih kecil dari ρ 0,05 ($0,016 > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis yang menyatakan *NPM* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba *diterima*.

4. Uji Hipotesis 4

Hipotesis 4 dilakukan untuk melihat pengaruh BO/PO terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4 : BO/PO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *t hitung* pada hubungan antara variabel BO/PO dan variabel pertumbuhan laba adalah sebesar -2,458 dengan probabilitas sebesar 0,016.

Probabilitas signifikansi yang diperoleh

menunjukkan hasil yang memenuhi syarat, yaitu lebih kecil dari ρ 0,05 ($0,016 > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis yang menyatakan BO/PO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba *diterima*.

5. Uji Hipotesis 5

Hipotesis 5 dilakukan untuk melihat pengaruh *LDR* terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H5 : LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *t hitung* pada hubungan antara variabel *LDR* dan variabel pertumbuhan laba adalah sebesar 2,345 dengan probabilitas sebesar 0,021.

Probabilitas signifikansi yang diperoleh menunjukkan hasil yang memenuhi syarat, yaitu lebih kecil dari ρ 0,05 ($0,021 > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis yang menyatakan *LDR* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba *diterima*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio *CAMEL* yang diprosikan dengan *CAR*, *NPL*, *NPM*,

BO/PO dan *LDR* terhadap pertumbuhan laba. Kesimpulan yang didapat setelah dilakukan analisa data statistik terhadap variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.
2. *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.
3. *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.
4. Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BO/PO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.
5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang memungkinkan dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya adalah :

1. Periode penelitian ini hanya

terbatas selama 4 tahun sehingga hasil yang didapatkan masih kurang optimal.

2. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel rasio *CAMEL* yang diprosikan dengan *CAR, NPL, NPM, BO/PO* dan *LDR* sebagai prediktor terhadap variabel pertumbuhan laba, dan ternyata kontribusi variabel tersebut relatif kurang baik, yang ditunjukkan koefisien *Adjusted R Square* sebesar 8,2% sehingga masih terbuka kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk menguji variabel-variabel lainnya sebagai prediktor terhadap pertumbuhan laba, sehingga diharapkan hasil penelitian akan mendapatkan kesimpulan yang lebih baik lagi.

5.3 Saran

1. Bagi investor hendaknya memperhatikan rasio *NPM, BO/PO* dan *LDR* sebagai pertimbangan dalam berinvestasi karena rasio tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Bagi penelitian yang akan datang terbuka peluang untuk mengembangkan model yang lebih baik dengan memasukkan atau

menambah variabel-variabel lain yang memiliki kemungkinan dapat dijadikan *prediktor* yang lebih baik terhadap pertumbuhan laba di samping variabel-variabel bebas yang telah dikemukakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfanasief, Tarsila Segala, Priscilla Marja Villa Lhacer and Marcio L. Makane, 2004, “*The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil JEI Classification G 21, E 43, E 44*”.
- Ali, Masyhud, 2004, “*Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasardan Risiko Operasional*”, PT. Gramedia, Jakarta.
- Algifari, 2003, “*Statistik Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*”, Edisi Kedua, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny, 2005, “*Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 7, No. 2, Hal. 131 – 147.
- Angbazo, L, 1997, “*Commercial Bank Net Interest Margin, Default Risk, Interest Rate Risk and Off Balance Sheet Banking*”, *Journal of Banking and Finance*, pp 21, 55 – 87.
- Aryani, Leli, 2007, “*Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan*”, Buletin Studi Ekonomi, Volume 12, No. 1 tahun 2007.
- Bahtiar Usman, 2003, “*Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-bank di Indonesia*”, Media Riset Bisnis dan Manajemen Volume 3 No. 1, hal 59 – 74, April.
- Brock, P, L and L Rojaz Suarez, 2000, “*Understanding the Behavior of Bank Spreads in Latin America*”, *Journal of Development Economics* 63, pp 113 – 134.
- Dahlan, Sigmat, 1995, “*Manajemen Bank Umum*”, Intermedia, Jakarta.
- Deegan, C., 2004, “*Financial Accounting Theory*”, McGraw-Hill Book Company, Sidney.
- Dendawijaya, Lukman, 2003, “*Manajemen Perbankan*”, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Djarwanto Ps, 2004, “*Pokok –Pokok Analisis Laporan Keuangan*”, Edisi 2, BPFPE, Yogyakarta.
- Febryani, Anita dan Zulfadin, Rahadian, 2003, “*Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa di Indonesia*”, Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol 7, No. 4.

- Ghozali, Imam, 2009, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Undip, Semarang.
- Gujarati, Damodar N., 1995, “*Basic Econometric*”, Edisi 3, Mc-Grawhill, New York.
- Guthrie, J., Petty, R., and Ricceri, F., 2006, “*The Voluntary Reporting of Intellectual Capital ; Comparing Evidence from Hongkong and Australia*”, *Journal of Intellectual Capital* Vol. 7, No. 2, pp. 254 – 271.
- Halim, J., Carmel, M., Rudolf, L.T., 2005, “*Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45*”, Simposium Nasional Akuntansi 8, hal. 112 – 135.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2005, “*Analisa Laporan Keuangan*”, Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Hapsari, Nesti, 2008, “*Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*”, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi, Undip.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, “*Standar Akuntansi Keuangan*”, Salemba Empat, Jakarta.
- Januarti, Indira, 2002, “*Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Di Indonesia*”, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 10, Desember, hal 1 – 10.
- Jensen, M. dan Meckling, W., 1976, “*Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownrship Structure*”, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305 – 360.
- Kasmir, 2000, “*Manajemen Perbankan Devisi Buku Perguruan Tinggi Jakarta*”, PT. Raja Grafindo Persada.
- Kiryanto dan Suprianto, Edy, 2006, “*Pengaruh Moderasi Size Terhadap Hubungan Laba Konservatisme Dengan Neraca Konservatisme*”, Simposium Nasional Akuntansi 9, Hal. 1 – 19.
- Komang Darmawan, 2004, “*Analisis Rasio-rasio Bank*”, *Info Bank*, Juli, hal 18 – 21.
- Machfoedz, Mas’ud, 1999, “*Pengaruh Krisis Moneter Pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14, No. 1, hal 31-49.
- Martono ,2002, “*Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*” , Bag. Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Meythi, 2005, “*Rasio Keuangan yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba*”, *Jurnal Ekonomi*

- dan Bisnis Vol. XI, No. 2, September.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2007, “*Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan*”, Buletin Studi Ekonomi, Vol 12 No. 1.
- Muljono, Teguh Pudjo, 1999, “*Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktik Perbankan*”, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Munawir, 2002, “*Analisa Laporan Keuangan*”, Liberty, Yogyakarta.
- Nu'man, 2009, “*Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BO/PO dan EOQ terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Bank Umum di Indonesia) Periode Laporan Keuangan Tahun 2004-2007*”, Tesis MM. Undip.
- Payamta, Machfoedz, 1999, “*Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*”, Kelola, No. 20/VIII.
- Pohan, Aulia, 2002, “*Ara dan Perkembangan Kebijakan Perbankan Nasional*”, Ventura, Volume 5, No. 1, April, hal 1-13.
- Santoso, Ruddy Tri, 1995, “*Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*”, Andi Offset, Yogyakarta.
- Scott, W., 1997, “*Financial Accounting Theory*”, Prentice Hall International, Inc, London.
- Sudarini, Sinta, 2005, “*Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa yang Akan Datang*”, Jurnal Akuntansi dan Manajemen Volume XVI No. 3 Desember 2005, hal. 195 – 207.
- Suhardito Bambang, Sonny Johannes Angwijaya, Irot Laurantia Dwi Wahyuni, 1999, “*Analisis Kegunaan Rasio-rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten dan Industri Perbankan di Bursa Efek Surabaya*”, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Volume 2 No. 3, Maret 1999.
- Surat Edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991.
- Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP, Tanggal 31 Maret 2010.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 792 Tahun 1990
- Surat Keputusan Direksi BI No: 30/11/KEP/DIR tahun 1997

Surat Keputusan Direksi BI NO:
30/277/KEP/DIR tahun 1998

Susilo, Sri, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso, 2008 , “*Bank dan Lembaga Keuangan Lain cetakan keempat*”, Salemba Empat, Jakarta.

Tirmidzi, Achmad, dan Wilyanto Kartiko Kusumo, 2003, “*Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*”, Media Ekonomi dan Bisnis, Vol. XV, 1 Juni 2003, FE, Undip, Semarang.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998. *Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.*

Watts, R.L. and Zimmerman, J.L., 1986, “*Positive Accounting Theory*”, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.

Whalen & Thomson, 1999, “*Using Financial Data To Identity Changes in Bank Condition*”, Economic Review, Second Quarter.

Zainuddindan Hartono, Jogiyanto, 1999, “*Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 2 hal. 47, No. 1, Januari, 1999.